

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD DI PROVINSI BALI TAHUN 2015-2021

Alfito Yudhaswira

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: alfito1900010327@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze how the influence of the number of hotels, the number of tourist visits, the number of restaurants, the number of tourist attractions, the GDP per capita on local native income (PAD) through the tourism sector in Bali Province. This study used secondary data with a quantitative approach obtained through the website of the Central Bureau of Statistics Bali and the annual report of the Bali Tourism Office. The analysis method used in this study is the panel data regression method. The results of this study show that from 2015-2021, the number of tourist attractions and the number of hotels do not significantly affect local original income (PAD), while the number of restaurants, the number of tourist visits and GDP per capita have a positive and significant effect on regional original income (PAD).

Keywords: Local Original Income, Number of Tourist Visits, Number of Hotels, Number of Restaurants, GDP per Capita, Number of Tourist Attractions, Bali Province

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah objek wisata, pdrb perkapita terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang didapat melalui web Badan Pusat Statistik Bali dan laporan tahunan Dinas Pariwisata Bali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2021, jumlah objek wisata dan jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), sedangkan jumlah restoran, jumlah kunjungan wisatawan dan pdrb perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, PDRB Perkapita, Jumlah Objek Wisata, Provinsi Bali

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu proses perilaku seseorang yang sedang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainya dan kembali ke titik semula. (Judisseno, 2017). Di era sekarang perkembangan pariwisata menjadi salah satu dari bagian Pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Sutiarso, 2018). Perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikanya salah satu sumber pendapatan daerah. Mengoptimalkan sektor pariwisata adalah salah satu teknis dalam memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli daerah. Proses penerimaan hasil pajak atau bukan pajak menentukan hubungan antara pariwisata dan pendapatan asli daerah. Pemerintahan daerah dapat mendapatkan kesempatan menerima kompensasi dan pajak pada bisnis pariwisata mutisektoral, seperti hotel, restoran, penyelenggara acara profesional, dan lainnya. Sejak tahun 1920, Bali menjadi tempat wisata yang diakui secara global. Bali telah menarik banyak wisatawan untuk melihat serta menikmati kebudayaan, keindahan alam, dan keramahtamahan warganya. Keindahan alam Pulau Dewata menarik pengunjung dari seluruh dunia, tak mengherankan bahwa sektor pariwisata menjadi sangat kuat. Sebagai tujuan wisata yang tersebar luas, Bali harus dianggap sebagai "Daerah Tujuan Wisata Utama" karena bisa kita

lihat dari sumber wisata yang tersebar di sembilan Kota dan Kabupaten. Dalam bukunya "Tourism Management", Wahab (2003) menggambarkan pariwisata sebagai industri yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar hidup, pertumbuhan ekonomi, dan sektor produktivitas lainnya selain menciptakan lapangan kerja. Karena hal itu peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel jumlah hotel, jumlah wisatawan, restoran, pdrb perkapita dan jumlah objek wisata terhadap variabel pendapatan asli daerah di provinsi Bali. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui variabel variabel yang memiliki pengaruh terhadap PAD. Maka daripada itu, peneliti ingin mengambil judul skripsi "**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Di Provinsi Bali**" (**Periode yang digunakan dari tahun2015-2021**).

METODE

Untuk penelitian ini, peneliti mempergunakan data sekunder. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memastikan fenomena dan hubungannya dengan penggunaan model matematis, hipotesis, dan teori yang berkaitan.

Peneliti menggunakan jenis data panel yang mencakup sembilan Kabupaten & Kota di Bali dari tahun 2015 sampai 2021. Data penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan Dinas Pariwisata Bali dan website resmi BPS Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Observasi	Mean	Std Deviasi	Min	Max
PAD	63	6.92e+08	1.07e+09	4.57e+07	4.84e+09
Wisatawan	63	1446242	1728507	1207	5533745
Hotel	63	46.87302	104.2133	0	443
Pdp	63	47370.53	15756.65	22218.27	92561.5
Restoran	63	303.619	291.969	14	1053
Objek wisata	63	31.09524	19.20157	8	83

Hasil analisis deskriptif terhadap tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat 63 observasi dalam setiap variabel pada penelitian ini. Pada variabel PAD memiliki data minimum sebesar 45721018 yang terdapat pada Kabupaten Gianyar di tahun 2015. Sedangkan data maksimumnya berada diangka 4.84e+09 yang terdapat di Kabupaten Badung pada tahun 2019. Dalam data tersebut juga dijelaskan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada dengan standar deviasi (jika melihat pada nilai eksponen), maka data-data dalam variabel PAD memiliki persebaran yang besar.

Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Test	Prob
Chow Test	0.0000

Berdasarkan hasil yang diperoleh, uji chow dalam model ini memiliki probabilitas dibawah 0.05. Ini maknanya H0 ditolak dan model yang terpilih ialah Fixed Effect.

b. Uji Hausmant

c. Test	Prob
Husman Test	0.6732

Berdasarkan pada hasil regresi, didapatkan bahwa probabilitas

Uji Hausman 0.05 yang maknanya model paling baik ialah Random Effect Model.

Interpretasi Hasil REM

Setelah melakukan penelitian dan menentukan model REM, maka didapatkan hasil bahwa pdrb perkapita, jumlah restoran dan jumlah wisatawan mempengaruhi positif kepada pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

Sementara itu, jumlah objek wisata dan jumlah hotel tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki R-Square sejumlah 0.8010 yang bermakna variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu berpengaruh pada 80 persen variabel dependen (PAD), sedangkan 20 persen dijabarkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Variabel	Koefisien	Probabilitas
LNPDP (Pendapatan Perkapita)	0.7640898	0.051
Wisatawan	1.64e-07	0.000
Objek Wisata	-.0019785	0.527
Restoran	.0016063	0.000
Hotel	.0006513	0.573
R-Square	0.801	

Pembahasan

1. Pengaruh antara PDRB Perkapita dengan PAD

Hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui bahwa pdrb perkapita mempengaruhi positif secara signifikan terhadap PAD. Setiap bertambahnya Rp. 1 ribu pdrb

perkapita akan meningkatkan PAD sebesar Rp. 0.76 ribu.

2. Pengaruh antara Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Hasil yang didapatkan dari uji model dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan mempengaruhi positif secara signifikan kepada PAD. Setiap bertambahnya 1 wisatawan akan meningkatkan PAD sejumlah Rp. 1.6 ribu.

3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

Pengujian dalam model ini mendapatkan hasil bahwa objek wisata tidak mempengaruhi signifikan kepada PAD di Provinsi Bali. Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian Alyani dan Siwi (2020). Hal ini bisa terjadi karena adanya obyek wisata yang tidak ditunjang dengan pembangunan fasilitas yang memadai dapat menjadi penyebab berkurangnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata tertentu.

4. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD

Berdasarkan hasil olah data yang dilaksanakan, jumlah restoran berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Provinsi Bali. Setiap

bertambahnya 1 restoran akan meningkatkan PAD sebesar Rp. 0.006 ribu.

5. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Menurut hasil olah data yang dilakukan, jumlah hotel tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan PAD di Provinsi Bali. Perihal ini dapat terjadi apabila potensi hotel tidak mampu dimaksimalkan oleh pemerintah daerah, Selain itu, fasilitas penginapan tidak hanya tersedia hotel saja, namun semakin banyak dibukanya penginapan selain hotel seperti homestay, guesthouse, vila dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Menurut hasil analisa yang dilakukan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan data panel dan data dari keseluruhan Kabupaten di Provinsi Bali, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pdrb perkapita, jumlah wisatawan dan jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali dalam periode tahun 2015-2021. Sementara, jumlah objek wisata dan hotel tidak mempengaruhi signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali dalam periode tahun 2015-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61.
- Aliandi, V. D. A., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Ananto, O. (2018). Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 69.
- Armahidha, D. (2011). Pengaruh Jumlah Restoran, Jumlah Kamar Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Temanggung Tahun 1985-2009. Universitas Negeri Semarang.
- Badrudin, R. (2001). *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Kompak: Yogyakarta.
- Baltagi, B. H., & Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data (Vol. 4)*. Chichester: Wiley.

Fikri, Z., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(1).

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

Halim, A., & Kusufi, M. S. (2007). Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Igir, A. F., Kalangi, J. B., & Kawung, G. M. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6).

Paramban, A., Musa, A. H., & Wijaya, A. (2018). Fr yang mempengaruhi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten kutai barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).

Rosadi, D. (2011). *Ekonometrika & Analisis runtun Waktu terapan dengan R*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Pulau Lombok. Skripsi Sarjana (Tidak Diipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). *Jurnal Pariwisata Indonesia* ISSN : 1907-2457 (Print) ISSN : 2581-2688 (Online) Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti

Bandungan Semarang Jurnal Pariwisata Indonesia ISSN : 1907-2457 (P. *Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, 10(1), 1–24.

Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559-568.

Sihite, R. (2000). *Tourism Industry (Kepariwisataan)*. Surabaya: Penerbit SIC.

Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: sejarah dan prospeknya*. Kanisius.

Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).

Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7).

Todaro, M. P. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga I*. Erlangga.

Wahab, S., & Gromang, F. (2003). *Manajemen kepariwisataan*. Language, 12(260p), 24cm.

Wahyudi, G. D., Dewi, M. H. U., & Wenagama, I. W. PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH DAYA TARIK WISATA (DTW), DAN LAMA TINGGAL WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

KABUPATEN GIANYAR TAHUN.

Widanta, A. A. B. P., & Jaya, G. B. P. (2011). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(5), 44451.

Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. Journal of Economics Research and Social Sciences, 1(2), 101-109.

Wulandari, D. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2), 164-179.

Wulandari, N. K. S. (2016). Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten tabanan tahun 1990-2014.

